

## Peran Guru dalam Perkembangan Sosial dan Emosional Anak TK

Salwa Azizah Rahman<sup>1</sup>, Syafira Dwi Novianti<sup>2</sup>, Shafa Setya Nabilah<sup>3</sup>, Insani Najwa Qotrunnida<sup>4</sup>, Nandang Budiman<sup>5</sup>, Ibrahim Al-hakim<sup>6</sup>, Syifa Mudrikah<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,6,7</sup> Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Pendidikan Indonesia

<sup>5</sup> Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Islam Sunan Gunung Djati

e-mail: [salwaazizah23@upi.edu](mailto:salwaazizah23@upi.edu)<sup>1</sup>, [syafiradwin124@upi.edu](mailto:syafiradwin124@upi.edu)<sup>2</sup>, [hafasn23@upi.edu](mailto:hafasn23@upi.edu)<sup>3</sup>,  
[insaninajwa0512@upi.edu](mailto:insaninajwa0512@upi.edu)<sup>4</sup>, [nandang.budiman@upi.edu](mailto:nandang.budiman@upi.edu)<sup>5</sup>, [ibrahimalhakim@upi.edu](mailto:ibrahimalhakim@upi.edu)<sup>6</sup>,  
[syifamudrikah22@upi.edu](mailto:syifamudrikah22@upi.edu)<sup>7</sup>

### Abstrak

Selain orang tua, Guru bertanggung jawab dalam tumbuh dan perkembangan anak. Dalam dunia Pendidikan, guru memiliki peran penting dalam melayani peserta didik dengan berlandaskan kesadaran, tanggung jawab, dan usaha secara optimal sehingga dapat berdampak positif terhadap perkembangan fisik dan perkembangan psikis. Peran guru tidak hanya dibutuhkan sebagai pengajar saja, guru sangat dibutuhkan perannya sebagai sumber belajar anak, fasilitator yang mempermudah anak dalam memahami sesuatu, mengelola kelas anak, memberikan bimbingan, motivasi, mengevaluasi, dan juga memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya sebagai persiapan bekal untuk kehidupan anak di masa mendatang. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran guru dalam perkembangan sosial dan emosional anak Usia TK, Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan teknik studi literatur dan wawancara. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa peran guru baik sebagai pengajar, pendidik, teladan, motivator dan fasilitator sangatlah penting dalam perkembangan sosial dan emosional anak TK.

**Kata kunci:** *Peran Guru, Sosial dan Emosional, Perkembangan Anak TK*

### Abstract

In addition to parents, teachers are responsible for the growth and development of children. In the world of education, teachers have an important role in serving students based on awareness, responsibility, and optimal effort so that it can have a positive impact on physical development and psychological development. The role of the teacher is not only needed as a teacher, the teacher is needed as a source of learning for children, a facilitator who makes it easier for children to understand something, manages children's classes, provides guidance, motivation, evaluates, and also provides a good example to students as preparation for children's lives in the future. This study aims to examine the role of teachers in the social and emotional development of kindergarten-aged children. The results revealed that the role of teachers as teachers, educators, role models, motivators and facilitators is very important in the social and emotional development of kindergarten children.

**Keywords :** *Teacher role, socially and emotionally, Kindergarten Child Development.*

### PENDAHULUAN

Setiap insan yang hidup tentunya mengalami pertumbuhan dan perkembangan. pertumbuhan tersebut bisa ditandai dengan terjadinya perubahan fisik seperti bertambahnya tinggi badan, timbangan berat badan, dan selainnya. sedangkan perubahan pada kematangan fisik, emosi, serta pikiran merupakan tanda dari perkembangan manusia.

Perkembangan anak adalah perubahan yang berlangsung dalam berbagai aspek diri seorang anak. Aspek-aspek yang berkembang meliputi kognitif, motorik, fisik, bahasa, sosial, emosional dan psikoseksual. Dalam perkembangan anak, usia dapat dibagi menjadi dua periode: pra-kelahiran dan pasca-kelahiran. Selain itu, perkembangan anak juga bisa dikelompokkan berdasarkan kondisi fisik atau level pendidikan.

Para ahli psikologi membuat sebutan untuk menguraikan ciri-ciri dari perkembangan selama masa awal kanak-kanak yaitu; *Usia kelompok*, dimana anak-anak mempelajari dasar-dasar perilaku sosial dan melakukan penyesuaian diri. *Usia menjelajah*, masa ini kanak-kanak berputar pada penguasaan dan pengendalian lingkungan. *Usia bertanya*, anak-anak ini sedang aktif-aktifnya bertanya akan sesuatu yang menurut pandangan mereka itu aneh atau tidak biasanya. *Usia meniru*, masa ini adalah masa yang paling menonjol karena masa kanak-kanak ini suka meniru pembicaraan dan tindakan orang yang sedang menjadi pusat perhatiannya. *Usia kreatif*, masa kanak-kanak yang minat pada bermainnya sangat tinggi dan masa ini kanak-kanak menunjukkan kreativitasnya dalam bermain (Elizabeth\_Hurlock\_Psikologi\_Perkembangan.Pdf.Crdownload, n.d.)

Anak-anak belajar tentang dunia mereka melalui berbagai pengalaman sosial dan emosional. Pengalaman sosial dan emosional anak terjadi karena adanya dorongan rasa ingin tahu anak terhadap segala sesuatu. Perkembangan sosial dan emosional anak merupakan pondasi penting bagi pembentukan karakter dan interaksi mereka dengan dunia sekitar (Faizah, 2023). Menurut Hurlock dalam jurnal (Faizah, 2023) bahwa perkembangan sosial merupakan perkembangan perilaku dan sikap yang sesuai dengan tuntunan sosial, sedangkan perkembangan emosional merupakan proses dimana anak melatih kemampuan sosial dengan mengekspresikan berbagai emosi yang dapat diterima oleh orang lain.

Dalam perkembangannya, setiap anak ingin tahu bagaimanakah cara melakukan hubungan yang baik dan aman dengan lingkungan sekitarnya. Menggambarkan gaya atau kepribadian dan cara pandang anak ketika berinteraksi ini dapat dilihat dari tingkat aktivitas, intensitas emosi, sikap terbuka atau tertutup, kemampuan beradaptasi, dan kualitas suasana hati hal ini, menunjukkan terhadap karakteristik perkembangan sosial emosional anak yang tergolong mudah atau fleksibel, aktif dan penuh semangat, atau cenderung berhati-hati.

Anak-anak usia TK mulai memahami diri mereka. Taman kanak-kanak (TK) merupakan fase pertama dalam pendidikan formal anak, dimana mereka mulai belajar tentang dunia sosial di luar keluarga. Peran guru dalam perkembangan sosial dan emosional anak TK memegang peran yang sangat penting. Sebagai mitra bagi orangtua, guru memiliki kesempatan besar untuk membantu meletakkan dasar yang kokoh bagi perkembangan sosial dan emosional anak-anak pada masa yang sangat penting ini. Perkembangan anak masih sangat mudah berubah jadi sebagai guru harus memperhatikan setiap tahap perkembangannya. Jika perkembangan anak tidak diperhatikan dapat menyebabkan gangguan mental dan emosional kedepannya. Gangguan kesehatan mental dan emosional ini bisa dilihat dari faktor perkembangan secara keseluruhan seperti, susah berhenti menangis, perilaku yang agresif, takut pada segala hal, gangguan makan, penarikan diri, dan stress. Peran guru untuk mengembangkan sosial emosional anak yaitu: memberikan berbagai stimulasi kepada anak didiknya, menciptakan lingkungan yang kondusif, memberikan contoh yang baik, memberikan pujian terhadap apa yang telah dilakukan anak didiknya, memberikan kesempatan anak didiknya untuk mengekspresikan perasaan, mengeksplorasi lingkungan, mendorong anak untuk bekerja mandiri, dan mengajarkan untuk memecahkan masalah (Faizah, 2023). Guru selain menjadi pengajar materi pelajaran tetapi juga berperan sebagai pendidik, pembimbing dan fasilitator.

Guru sebagai pembimbing dan fasilitator dalam perkembangan sosial dan emosional ini dengan membantu anak belajar (1) tentang diri mereka sendiri seperti apa yang mereka sukai, tidak sukai, dan kemampuan mereka dengan memberikan kesempatan pada anak untuk mencoba hal-hal baru dan menyelesaikan tantangan kecil, (2) bagaimana berinteraksi dengan orang lain seperti guru mengajarkan anak salam, melambaikan tangan ketika akan berpisah, bergantian ketika bermain, bekerja sama dengan temannya, dan (3) cara mengelola emosi mereka ketika mereka cemas, marah nangis, atau ada yang bertengkar. Maka guru mengajarkan cara sederhana untuk menenangkan diri, seperti dengan menarik nafas dalam-dalam atau mengajak berbicara tentang perasaan mereka dan guru memberikan perhatian kepada setiap anaknya secara merata untuk mendengarkan perasaan mereka sehingga anak merasa dihargai.

Bimbingan yang dapat membantu anak berkembang dengan baik dalam aspek ini dengan bimbingan perkembangan sosial dan emosional anak menggunakan hati nurani. Hati nurani memainkan peran sangat penting dalam membimbing anak. Hati nurani dalam konteks ini merujuk

pada kesadaran batin yang membimbing anak. Dengan pendekatan yang penuh kasih yang mendalam, seorang guru dapat membimbing yang mendukung anak-anak untuk berkembang menjadi individu yang seimbang secara sosial dan emosional dan akan berguna sepanjang hidupnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali lebih dalam mengenai peran guru dalam membantu anak-anak dalam mengembangkan perkembangan sosial dan emosional anak di TK. Serta memberikan rekomendasi yang berguna bagi guru sehingga guru dapat lebih memahami dan mengoptimalkan perannya dalam mendukung perkembangan anak secara sosial dan emosional. Dengan memahami lebih dalam peran guru dalam perkembangan sosial dan emosional anak, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pendidikan masa depan di tingkat TK baik dalam hal interaksi sosial, pengelolaan emosi, dan pembentukan karakter yang baik.

## **METODE**

Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu metode dengan melakukan pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena, pengalaman, atau perspektif individu atau kelompok. Pendekatan ini digunakan diantaranya untuk mengeksplorasi makna, hubungan sosial, dll. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara wawancara terstruktur yaitu melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan narasumber untuk memperoleh informasi mendalam mengenai suatu topik atau fenomena. Dimana peneliti mengajukan pertanyaan untuk menggali informasi, pandangan, pengalaman, atau pendapat dari narasumber terkait dengan topik penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penyusunan ini berasal dari referensi artikel-artikel dalam jurnal ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Serta hasil wawancara langsung dengan pengajar Taman Kanak-Kanak.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pentingnya Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini**

Anak ketika dilahirkan belum mengetahui dan memahami apa itu sosial dan apa itu emosional, anak membutuhkan orang tua dan guru yang mendidik mereka dalam aspek perkembangan sosial dan emosional nya, seorang anak seharusnya mendapatkan pengasuhan dan bimbingan sejak lahir agar dapat bertumbuh dan berkembang sesuai yang diinginkan di masa depan (Sutarman dan Asih. 2016).

Perkembangan sosial emosional merupakan perubahan perilaku yang berasal dari hati yang dimana perilaku tersebut disertai dengan perasaan-perasaan tertentu yang berasal dari hati, melingkupi perkembangan sosial emosional anak usia dini, merupakan perubahan perilaku yang datang dari hati dan disertai perasaan-perasaan tertentu (Wiyani, 2014; Khairiah, 2018). terkait dengan hal ini (Khaironi,2018) menyampaikan bahwa perkembangan sosial merupakan peningkatan kemampuan seseorang dalam berinteraksi, mengelola, dan mengekspresikan perasaannya sehingga menjadi bentuk ekspresi tindakan, yang dapat ditampilkan melalui mimik wajah sehingga dengan ekspresi tersebut dapat dipahami orang lain terkait kondisinya atau keadaan yang dialaminya. disebabkan hal ini perkembangan sosial emosional anak sangat penting untuk diperhatikan karena saling berhubungan dalam berinteraksi antar sesamanya.

Pendidik memandang bahwa perkembangan sosial emosional anak usia dini itu sangat penting untuk dikembangkan sejak dini, karena perkembangan sosial emosional anak usia dini memiliki keterkaitan dengan kemampuan anak untuk berkomunikasi, berinteraksi, bekerjasama dan menemukan rasa percaya diri, dan anak usia dini memiliki karakter emosi yang sangat kuat sehingga penting untuk mengembangkan kemampuannya untuk mengontrol dan memahami perasaannya sendiri, maka untuk itu perkembangan sosial emosional anak itu anak usia dini harus dilakukan sejak dini, karena perkembangannya sangat pesat pada masa tersebut.

### **Aspek Perkembangan Sosial dan Emosional Pada Anak Usia TK**

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan atau keterampilan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan sebagai hasil dari pengalaman dan proses pematangan. Perkembangan berkaitan juga dengan

kemampuan gerak, intelektual, sosial dan emosional. Salah satu aspek perkembangan anak adalah perkembangan sosial dan emosi, dimana perkembangan sosial emosi dipahami sebagai sebuah krisis dalam perkembangan anak. Perkembangan sosial dan emosi terbentuk melalui sebuah proses perkembangan yang merupakan hasil kematangan organis tubuh dan proses belajar.

Proses belajar pada masa usia dini inilah yang akan mempengaruhi perkembangan pada tahapan selanjutnya (Briggs, 2012). Masa perkembangan bayi hingga memasuki sekolah dasar menjadi "fondasi" belajar yang kuat bagi anak untuk mengembangkan kemampuan sosial emosinya menjadi lebih sehat dan anak menjadi siap dalam menghadapi tahapan perkembangan selanjutnya yang lebih kompleks. Pada tahap krisis inilah menjadi waktu yang tepat dalam meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan sosial emosi anak. Orang tua dan guru perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan terkait pertumbuhan dan perkembangan anak, khususnya aspek perkembangan sosial dan emosi anak, sehingga tumbuh kembang anak dapat tercapai dengan optimal. menurut Mira Yanti Lubis mengembangkan sosial emosional anak usia dini juga dapat dilakukan melalui bermain. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan melalui metode bermain pada anak usia dini dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak khususnya pada usia 4-5 tahun (Lubis, 2019). Menurut pandangan hasil wawancara dengan Ibu Siti Aisyah, ada beberapa aspek lain yang perlu dikembangkan diantaranya;

1. Aspek Perkembangan *Pshycomotorik*.

Aspek *Pshycomotorik* Gabungan dari aspek psikologis dan motorik yang berkaitan dengan kemampuan fisik dan keterampilan seseorang. Aspek ini mencakup perilaku gerakan, koordinasi jasmani, dan keterampilan motorik.

*Pshycomotorik* ini terbagi menjadi 2 yaitu ada motorik kasar dan motorik halus. Dalam motorik kasar harus diperhatikan dalam segi otot-otot besarnya semua yang berkaitan dengan otot besar dalam seluruh tubuh. Yang kedua ada motorik halus yaitu mencakup otot-otot kecil yang terdiri dari kegiatan-kegiatan menggambar, melipat, dan menggunting yang mana ketika aspek motorik tersebut dikembangkan melalui beberapa kegiatan untuk meningkatkan kemampuan individu melalui kegiatan terkoordinir antara susunan saraf, otot, dan otak agar lebih maksimal.

2. Aspek Perkembangan Bahasa,

Aspek ini merupakan perkembangan anak dalam penguasaan bahasa misalnya dalam proses pemilihan kosa kata, kemampuan menyusun kata-kata sederhana, sampai kemampuan menyusun tata bahasa sederhana maupun kompleks. Dan aspek ini bisa dikembangkan dengan perbanyak latihan berbisacara, anak-anak harus dilatih dengan melakukan interaksi bercakap-cakap dengan anak sesering mungkin, agar mereka terbiasa dalam mendengar juga mengucapkan kosakata-kosakata.

3. Aspek Perkembangan Kognitif,

Aspek perkembangan kognitif adalah kemampuan seseorang dalam memahami, mengolah informasi, mengingat, dan juga mengambil keputusan. Perkembangan kognitif pada manusia terjadi dalam tahapan-tahapan yang berbeda pada setiap orangnya. Dari aspek ini guru memiliki peran untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat mengenalkan anak pada pengetahuan-pengetahuan, dan itu bisa dimulai dari hal kecil misalnya pengetahuan yang ada dilingkungan sekitar.

Selain 3 aspek diatas ada beberapa hal yang berkaitan dengan aspek sosial dan emosional lainnya dan ini sangat penting diketahui dan dikembangkan oleh para guru atau pendidik. Yaitu kemampuan intelektual pada anak, hal ini mencakup dengan kemampuan kelenjar endokrin yang mempengaruhi pola tingkah laku anak usia TK. Ketika guru memberikan pembelajaran yang mencakup dengan fisik, aspek perkembangan Intelektual ini akan berfungsi untuk melatih emosi pada anak. Guru bisa dengan melakukan beberapa kegiatan yang menyenangkan untuk anak usia TK.

## **Peran Guru Dalam Mendukung Perkembangan Anak Usia TK**

Menurut Tumiran (2018: 71) Anak usia dini merupakan anak yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun mental yang paling pesat. Dengan demikian setiap anak mestilah menerima pendidikan yang baik dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangannya. Tugas guru adalah membimbing mereka, maka menurut Slswanta (1988:99) tidak heran jika dalam proses pembelajaran pada anak TK mereka masih berperilaku salah. Hal ini juga berkaitan dengan pembentukan kepribadian dalam diri anak.

Soekanto (1982: 48) mengemukakan peranan adalah sesuatu yang jadi bagian atau pemegang pimpinan yang utama (dalam suatu hal atau peristiwa). Purwodarminto (1991: 735) menyebutkan guru secara etimologis adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) adalah mengajar. Barnadib (1998: 76) menyamakan pengertian pendidik dengan guru. Menurutnya adalah orang yang mempunyai tanggung jawab dan melaksanakan pendidikan. Sedangkan menurut Tafsir (2005: 74) pendidik dalam Islam adalah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Ahmadi dan Nur Uhbiyati (2001: 48) juga menyebutkan secara umum peranan seorang guru adalah mendidik, yaitu membantu dalam mengupayakan perkembangan peserta didik dalam mengoptimalkan segala potensi hidupnya. Menurut Darajat dkk (1995: 265) , guru mempunyai empat peranan dalam pendidikan meliputi:

- (1) guru sebagai pengajar;
- (2) guru sebagai pembimbing dan motivator;
- (3) guru sebagai fasilitator;
- (4) guru sebagai tenaga administrasi.

Ada beberapa peran yang harus diperhatikan oleh guru dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran terhadap anak, atau dalam mendukung perkembangan anak. Yang pertama, dalam memilih kegiatan yang sesuai dengan pembelajaran yang akan diberikan kepada anak. Yang kedua, memberikan motivasi agar anak lebih semangat untuk melakukan kegiatan yang diberikan oleh guru di sekolah. Yang ketiga, memberikan contoh yang konkret sesuai dengan materi ajar menggunakan media yang dapat lebih difokuskan kepada anak. Misalnya, saat memberikan materi dengan tema binatang metode pembelajarannya dengan menampilkan gambar binatang yang asli. Bisa dengan memperlihatkan audio visual berupa video, atau dengan membawa binatang yang asli. Dan itu menyesuaikan dengan tema yang akan diberikan oleh guru setiap harinya. Yang keempat, yaitu dengan mengevaluasi apakah kegiatan yang sudah guru berikan kepada anak sudah tercapai tujuannya atau belum. Karena ketika guru mampu mengevaluasi sesuai dengan tujuan pembelajaran, berarti kegiatan belajar mengajar yang sudah dilakukan sudah mencapai tujuan pembelajarannya. Yang terpenting sebagai guru harus memperhatikan setiap proses kegiatan belajar mengajarnya agar pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan jalurnya atau sesuai dengan tahapan kognitif/pengetahuan anak pada usia TK.

## **Cara Guru Membantu Perkembangan Sosial Anak TK**

Keteladanan adalah perilaku guru dan tenaga pendidik yang memberikan contoh melalui tindakan positif, sehingga menjadi panutan bagi anak didik (Ardiani, Halida, & Lukmanulhakim, 2020) Dalam pendidikan usia TK, keteladanan guru merupakan peranan penting dalam membentuk perkembangan sosial anak, terutama dengan menanamkan dan memberikan nilai-nilai yang baik yang mudah ditiru oleh anak-anak.

Berdasarkan hasil wawancara, guru dapat membantu perkembangan sosial anak TK dengan menjadi teladan dan memberikan contoh-contoh yang baik, serta merespon berbagai situasi dengan tenang dan positif untuk memberikan contoh nyata kepada anak tentang bagaimana menghadapi tantangan sehari-hari di sekolah. Dengan menjadi model bagi anak didik, guru dapat membentuk dan mengembangkan sikap serta tindakan mereka, yang membantu anak-anak memahami nilai-nilai positif.

Selain itu, guru juga dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan teman-temannya. Guru harus bisa mendorong anak-anak untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan berbagi peran dalam aktivitas bersama. Pendekatan ini dapat membantu anak-anak belajar bahwa kegiatan ini dilakukan bukan hanya untuk dirinya sendiri, tetapi juga untuk melibatkan orang lain. Dengan memberikan ruang untuk bersosialisasi, guru mendukung

perkembangan keterampilan sosial anak, yang mana interaksi sosial merupakan aspek penting dalam pembelajaran usia TK. Guru juga perlu memberikan dorongan dan perhatian kepada anak, terutama ketika mereka memulai untuk mengungkapkan pendapat atau mengekspresikan diri. Dalam wawancara, disebutkan bahwa apresiasi terhadap cerita atau tanggapan anak dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka.

Adapun cara lain guru untuk membantu perkembangan sosial anak TK yaitu dengan cara mengenali karakter unik setiap anak sejak awal tahun ajaran. Guru perlu mengamati setiap karakter anak, apakah anak memiliki kebutuhan khusus atau kesulitan dalam berinteraksi, sehingga guru dapat memberikan pendekatan yang sesuai. Karena setiap anak pastinya memiliki karakter yang berbeda-beda, dengan itu guru juga harus mengetahui dan paham terhadap karakter anak.

Dengan mengintegrasikan teori keteladanan dan hasil wawancara, terlihat bahwa peran guru sebagai panutan sangat signifikan dalam membentuk keterampilan sosial anak TK. Guru yang konsisten dalam memberikan contoh positif, mendorong interaksi, serta memahami kebutuhan individual anak, berkontribusi besar terhadap perkembangan sosial anak yang optimal.

### **Cara guru mendukung perkembangan emosional anak TK**

Guru dapat mendukung perkembangan emosional anak tk dengan beberapa cara, diantaranya dengan mengenal dan berbicara tentang emosi,

1. guru dapat mendorong anak untuk mengekspresikan perasaan mereka, baik dari perasaan hang positif maupun perasaan yang negatif, guru dapat mengajarkan dan memberikan arahan pada anak dengan cara berdiskusi dengan anak.
2. guru harus memberikan contoh yang baik dalam aspek sosial anak seperti menerapkan perilaku yang baik, mengajarkan anak untuk memecahkan masalah yang terjadi di lingkungan sekolah ketika anak bersekolah, banyak sekali hal-hal yang terjadi di sekolah yang harus dihadapi anak walaupun berasal dari hal kecil, contohnya ketika melakukan suatu kegiatan, apakah anak mampu menghadapi masalah sekecil apapun yang terjadi di lingkungan sekitarnya. guru bertugas untuk mengajarkan anak untuk memecahkan masalah tersebut.
3. Tidak berhenti dalam hal itu, guru juga bertugas untuk menumbuhkan dan mengembangkan rasa percaya diri anak. hal ini dapat melatih mental anak, ketika anak sudah terlatih maka anak akan merasa nyaman ketika menjalani semua kegiatan yang dijalankannya. ketika rasa percaya dirinya tumbuh hal ini dapat memotivasi anak. tidak luput dari hal tersebut guru juga harus menerapkan aturan tata tertib ketika di sekolah untuk menerapkan dan melatih kedisiplinan anak.

### **Lingkungan yang mendukung untuk perkembangan anak TK**

Pendidikan pada anak usia TK memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dasar perkembangan anak. Salah satu cara untuk mendukung perkembangan ini adalah dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Karena lingkungan yang kaya dengan sumber daya alam dan interaksi sosial dapat memberikan banyak manfaat bagi anak-anak, membantu mereka belajar dan berkembang. Salah satu pendekatan yang relevan dalam dalam penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar adalah dengan melalui pembelajaran kontekstual atau Contextual Teaching and Learning (CTL). Pendekatan ini menegaskan bahwa pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan bermakna apabila materi yang diajarkan relevan dengan kehidupan anak sehari-hari (Mughtar, 2017). Dalam CTL anak tidak hanya belajar melalui arahan di kelas saja, tetapi juga melalui pengalaman langsung dan nyata yang mereka dapatkan di luar kelas, seperti mengamati tumbuhan atau hewan yang ada di sekitar sekolah ataupun berinteraksi dengan berbagai elemen alam. Pembelajaran ini memungkinkan anak untuk menghubungkan pengetahuan yang diperolehnya dengan pengalaman yang lebih luas, membuat proses belajar lebih terhubung dengan dunia nyata dan memperkaya pemahaman mereka.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu pendidik, bahwa dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar memiliki banyak manfaat bagi perkembangan anak usia TK.

1. **Memotivasi anak untuk berinteraksi sosial**  
Guru menyatakan bahwa lingkungan sekitar dapat memberikan motivasi belajar bagi anak. Ketika anak diajak untuk belajar di luar ruangan, mereka menjadi lebih antusias dan berinteraksi aktif dengan teman ataupun pendidik. Misalnya, saat mengamati tumbuhan atau hewan kecil di sekitar sekolah, anak cenderung mengajukan banyak pertanyaan yang menandakan rasa ingin tahu mereka semakin meningkat. Aktivitas ini memperkuat kemampuan sosial anak, seperti berbagi pendapat, bekerja sama, dan saling membantu. Hal ini selaras dengan perkembangan sosial mereka, yang membutuhkan pengalaman interaksi dengan teman sebaya dan pendidik.
2. **Meningkatkan Kecerdasan Emosional Melalui Pengalaman Nyata**  
Kegiatan belajar di lingkungan nyata, seperti mengamati pepohonan atau membersihkan sampah dan membuangnya ke tempat sampah, dapat memungkinkan anak-anak untuk memahami pentingnya menjaga lingkungan. Mereka belajar untuk menghargai keindahan alam dan merasakan kepuasan emosional dari kontribusi yang mereka berikan, seperti melihat lingkungan yang bersih setelah adanya kerja bakti. Dengan adanya pendekatan CTL, pengalaman ini membantu anak agar mengenali dan mengelola emosi mereka, seperti rasa bangga, empati, dan tanggung jawab.
3. **Memperluas Pemahaman Sosial Anak**  
Salah satu manfaat utama dari pembelajaran yang dilakukan di lingkungan langsung adalah memperluas wawasan anak tentang alam di sekitar mereka. Ketika anak-anak diajak untuk mengenal elemen lingkungan seperti bunga, bebatuan, pepohonan, mereka juga belajar untuk menghargai keberagaman yang ada di lingkungan sekitar mereka. Misalnya, mereka memahami bahwa tanaman itu membutuhkan perawatan tidak serta merta hanya tumbuh tanpa adanya perawatan dan juga perawatan setiap tumbuhan memiliki teknik yang berbeda atau bahwa menjaga kebersihan lingkungan adalah tanggung jawab bersama. Aktivitas ini dapat memperkuat kemampuan mereka untuk bersosialisasi dengan orang lain seperti bekerja sama untuk menjaga lingkungan sekitar.
4. **Menumbuhkan Rasa Cinta dan Peduli terhadap Lingkungan**  
Poin wawancara yang menyebutkan pembinaan sikap cinta terhadap lingkungan, seperti membuang sampah pada tempatnya, berhubungan erat dengan perkembangan sosial dan emosional anak. Melalui kegiatan ini, anak-anak belajar untuk menghargai lingkungan mereka dan juga memahami bahwa tindakan kecil yang mereka lakukan, seperti menjaga kebersihan dapat memberikan dampak yang positif. Ini menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial dan kemampuan berkontribusi pada kesejahteraan bersama.
5. **Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Kemandirian**  
Pengalaman belajar yang berbasis lingkungan dapat membantu anak-anak merasa percaya diri dalam mengeksplorasi alam sekitar mereka. Dengan adanya pembelajaran di lingkungan ini, mereka dapat mengamati hewan atau tumbuhan dan belajar untuk tidak merusak tanaman itu, ini merupakan dari bagian perkembangan emosional mereka yang menumbuhkan sikap empati dan menghargai. Dan ini juga dapat meningkatkan rasa percaya dirinya yang mana anak berani bersosialisasi untuk menjaga lingkungan mereka bersama.

## **SIMPULAN**

Perkembangan anak hasil dari pengalaman dan proses pematangan dalam tubuh meliputi kemampuan gerak, intelektual, sosial, dan emosional hal ini berkaitan Salah satu aspek perkembangan anak adalah perkembangan sosial dan emosional. Perkembangan sosial dan emosional sebuah proses perkembangan yang merupakan hasil kematangan organis tubuh dan proses belajar. Perkembangan sosial dan emosional anak itu sangat penting karena perkembangannya sangat pesat pada masa tersebut.

Pada tahap krisis inilah waktu yang tepat dalam meletakkan dasar-dasar perkembangan sosial dan emosional anak. Guru, sebagai pendidik memiliki tanggung jawab untuk membimbing anak dalam perkembangan ini. Melalui kegiatan yang melibatkan interaksi sosial, komunikasi, mengenali emosi diri, dan pemecahan masalah. Dengan demikian, perkembangan sosial dan

emosional akan terbentuk dengan baik dan menjadikan dasar yang kuat bagi aspek perkembangan yang lainnya, seperti kognitif dan keterampilan motorik anak.

Secara garis besar, guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan, di antaranya sebagai informator, motivator, inisiator, fasilitator, dan evaluator bagi peserta didiknya. Khususnya dalam pendidikan anak usia dini seperti di tingkat Taman Kanak-Kanak (TK), guru dituntut untuk memiliki kreativitas yang tinggi. Hal ini penting agar mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan, sekaligus meningkatkan perhatian serta kefokusan anak dalam mengikuti pembelajaran. Dengan memvariasikan metode dan materi pembelajaran, guru dapat mendorong antusiasme anak didik sehingga mereka merasa senang dan termotivasi untuk aktif terlibat dalam setiap kegiatan belajar yang diberikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Armilatul, F. (2023). Peran Guru Dalam Pengembangan Sosial Emosional Pada Anak Tunarungu Di TkIb B Yakut Purwokerto. *Repository.Uinsaizu.Ac.Id*.  
[https://repository.uinsaizu.ac.id/18061/1/armilatul\\_Faizah-Peran\\_guru\\_dalam\\_pengembangan\\_sosial\\_emosional\\_pada\\_anak\\_tunarungu\\_di\\_TKLB\\_B\\_YAKUT\\_Purwokerto.pdf](https://repository.uinsaizu.ac.id/18061/1/armilatul_Faizah-Peran_guru_dalam_pengembangan_sosial_emosional_pada_anak_tunarungu_di_TKLB_B_YAKUT_Purwokerto.pdf)
- Fahriati, H. (2022). Peran Guru Dalam Membangun Kecerdasan Emosional Anak Kelompok B Di TK Islam AL Azhar 4 Kebayoran Lama. In *UIN Syarif Hidayatullah*.  
[https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/66294/1/Skripsi\\_Hany\\_Fahriati\\_11160184000036.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/66294/1/Skripsi_Hany_Fahriati_11160184000036.pdf)
- Fuadia, N. (2022). Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Dini. *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, 3(1), 31–47. <https://doi.org/10.53800/wawasan.v3i1.131>
- Hurlock, E. B. (1996). Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, terj. In *Isti Widiyati, Jakarta: Erlangga*.
- Muchtar, I. (2017). Metode Contextual Teaching and Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Maraji: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1), 12–23.  
<https://jurnal.unismuh.ac.id/index.php/al-maraji/article/view/2395>
- Novriani, I. (2019). *Peran Guru Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Al-Khairiyah Campang Raya Bandar Lampung*.
- Zamakhshari, Z., Hidayat, R., & Sianipar, A. (2019). PERAN GURU DALAM PERKEMBANGAN KEPERIBADIAN ANAK USIA DINI DI RAUDHATUL ATHFAL NURUL AFLAH KECAMATAN MEDAN MEDAN LABUHAN. *Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 4(1), 68-92.